

Pemetaan Potensi Objek Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar

IPA Kelas IV di SDN Pragpag Lor 02 Losari Tahun Ajaran

2019/2020 dan 2020/2021

Iin Prihandini

Khanif Maksum, M. Pd

Mufida Awalia Putri, M. Pd

171200193@almaata.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana potensi objek lingkungan sekolah sebagai media belajar IPA kelas IV di SDN Pragpag Lor 02 Losari tahun 2019/2020 dan 2020/2021, 2) bagaimana pemetaan potensi objek lingkungan sekolah sebagai media belajar IPA kelas IV di SDN Pragpag Lor 02 Losari 2019/2020 dan 2020/2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SDN Pragpag Lor 02 Losari angkatan 2019/2020 dan 2020/2021. Objek penelitian ini adalah pemetaan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar IPA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, angket siswa dan dokumentasi dan ceklist penggunaan lingkungan. Pra penelitian di lakukan di SDN pragpag lor 02 Losari dengan cara wawancara guru dan observasi. Wawancara dilakukan dengan bapak Mursid dan Ibu Ana selaku wali kelas IV. Pengisian angket dilaksanakan sebelum dan sesudah pandemi.masing-masing 7 siswa. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian. data, dan penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) potensi objek lingkungan sekolah sebagai media belajar sebagai dalam mata pelajaran IPA secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan KI dan KD. Media alam yang di gunakan dalam proses pembelajaran IPA meliputi benda-benda alami dan buatan seperti tanah, air, sungai dedaunan, batu, hewan, pemandangan alam (sawah, kebun, sungai), kolam, laut, benda-benda bersejarah dan keadaan penduduk, 2) pemetaan lingkungan sebagai media belajar IPA guru belum bisa optimal dalam melakukan pemetaan tersebut karena kondisi dan waktu yang belum bisa di kondisikan. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran IPA sudah menggunakan lingkungan sebagai media belajar IPA. Sebelum pandemi terbilang 76% guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media lingkungan sekolah. Namun setelah pandemi turun jadi 46% karena guru hanya melakukan pembelajaran lewat daring saja dan hanya memberi materi dan tugas via whattshap grup. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil angket siswa.

Kata Kunci: *Sekolah Berbasis Lingkungan, Media Belajar IPA, Pemetaan Potensi, Objek Lingkungan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa bisa aktif dalam mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan yang baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa. Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld dalam penelitian Mahmuddin mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi (Mahmuddin, 2020). Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai wahana yang paling tepat dalam memberikan ilmu pengetahuan, ilmu keterampilan dan tentang sikap kepedulian lingkungan terhadap manusia.

Dengan demikian melalui proses pendidikan diharapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan bisa membantu setiap siswa untuk peduli dan peka terhadap permasalahan lingkungan hidup. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara sebagaimana mengatakan pendidikan

merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik moral, intelektual maupun sosial agar anak dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru dan pihak lainnya dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar siswa. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang bisa gunakan salah satunya adalah lingkungan. Mengapa demikian? Karena lingkungan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia saja tetapi bisa juga di manfaatkan sebagai media pembelajaran. Lingkungan sebagai objek belajar agar siswa dapat memberikan pengalaman yang langsung dan nyata. Lingkungan merupakan media belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar maka akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada kenyataan

dan peristiwa yang sebenarnya.

Menurut Kusuma dan Nugraha segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai media belajar (Kusuma & Nugraha, 2019). Menurut Mahnun mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap (Mahnun, 2019). Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaran pun dapat menghubungkan kembali antara konsep-konsep yang sudah diketahui dengan konsep-konsep yang akan dipelajari.

Menurut Jennah di dalam bukunya bahwa media adalah “alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga sampai pada tujuannya (Jennah, 2019). Ada beberapa pendapat bahwa media belajar terdiri dari guru, buku paket dan LKS saja. Padahal lingkungan sekolah bisa di jadikan sebagai media belajar. Tidak hanya disekolah saja lingkungan disekitar rumah dan masyarakat pun bisa dijadikan sebagai media belajar. Penggunaan media belajar secara terintegrasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Dengan ini guru harus mampu memanfaatkan lingkungan sekolah, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Demikian guru juga harus kreatif dalam membuat, atau mendesain, juga berinisiatif dalam menggunakan

lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat langsung di dalamnya yaitu melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat mengubah paradigma, bahwa sekolah yang bagus atau sekolah berkualitas tidak selalu mahal serta tidak bergantung pada alat peraga yang mahal, tetapi dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pengetahuan. Kusuma dan Nugraha mengatakan di dalam penelitiannya bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar lingkungan dapat di ciptakan sesuai dengan yang dikehendaki seperti membuat lingkungan buatan berupa taman, berbagai tanaman untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari ke dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA (Kusuma & Nugraha, 2019). Pembelajaran IPA berupaya untuk dapat menampilkan gejala-gejala alam agar dapat dipelajari oleh siswa melalui proses pengamatan dan metode ilmiah lain agar mampu merangsang dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Menurut Sudjana “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang” . Perubahan sebagai hasil yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan yang ada pada individu. Menurut Ismail Hasan belajar dapat didefinisikan “sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah

melalui pelatihan pengalaman” (Hasan, 2015). Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar akan lebih menarik bagi siswa karena lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada siswa. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai media belajar sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran salah satunya apabila diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Zalviardi, 2021). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Zalviardi Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Zalviardi, 2021). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran bersumber pada lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Muhammadiyah, ada lima keuntungan dari pembelajaran berbasis lingkungan. (1) lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa; (2) kegiatan pembelajaran lebih menarik, (3) Proses Pembelajaran lebih bermakna (*meaningful learning*); (4)

Aktivitas siswa lebih meningkat; (5) Terjadi pembentukan pribadi siswa. Dengan pembelajaran berbasis lingkungan, diharapkan siswa belajar lebih efektif dan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan siswa (Mahmuddin, 2020).

Banyak potensi dari lingkungan yang dapat di kelola dan dimanfaatkan sebagai media belajar diantaranya adalah lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan buatan yang dapat di eksplorasi untuk dimanfaatkan sebagai media belajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun potensi yang berasal dari lingkungan sekolah perlu diorganisir, dengan cara membuat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai dan potensi lingkungan yang ada. Dengan demikian, langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari berbagai potensi yang berasal dari lingkungan sebagai media belajar.

Setiap sekolah memiliki objek lingkungan yang berbeda-beda. Adapun terdapat sekolah berbasis lingkungan, yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah Berbasis Lingkungan merupakan sekolah yang menerapkan nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya serta mewujudkan warga sekolah bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sekolah menjadi tempat yang baik dan ideal, dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan menuju cita-cita pembangunan. Lingkungan alam sekitar dapat memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat membantu pemahaman

siswa terhadap konsep- konsep materi pembelajaran IPA

Sebagai salah satu sekolah yang berbasis lingkungan di Kabupaten Brebes menjadikan sekolah SDN Praggpag Lor 02 Losari memiliki potensi pengelolaan lingkungan sekolah yang baik sebagai media belajar IPA. Pada saat penggunaan lingkungan sekolah sebagai media belajar, guru menyesuaikan penggunaan lingkungan sekolah sebagai media belajar, guru menyesuaikan penggunaan lingkungan dengan materi yang akan diajarkan kemudian melakukan perencanaan pembelajaran dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan melakukan identifikasi terhadap potensi lingkungan sekolah, menyesuaikan fenomena dengan Kompetensi Dasar (KD). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan media belajar lingkungan sekolah membimbing langsung dengan ikut terjun langsung ke lingkungan sekolah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran IPA.

Sekolah Berbasis Lingkungan merupakan sekolah yang menerapkan nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya serta mewujudkan warga sekolah bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sekolah menjadi tempat yang baik dan ideal, dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan menuju cita-cita pembangunan. Lingkungan alam sekitar dapat memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat membantu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran IPA. Mengingat bahwa pembelajaran itu tidak hanya didapatkan di dalam kelas melainkan juga di lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya pemetaan potensi lingkungan sekolah sebagai media

belajar dapat memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran yang menggunakan objek lingkungan sekolah, menyediakan informasi secara rinci mengenai penggunaan media pembelajaran yang berdasarkan KI dan KD dan mengetahui pemetaan pembelajaran yang dilakukan guru sejauh mana dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar bagi siswa. Oleh karena itu pembelajaran berbasis lingkungan harus dijalankan dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran. Dengan demikian lingkungan sekolah berfungsi memperkaya materi pembelajaran, memperjelas konsep dan prinsip yang dipelajari dalam suatu pembelajaran yang relevan. Pembelajaran lingkungan sekolah dalam kurikulum 2013 ditempuh dengan strategi pembelajaran terintegrasi. Melalui strategi pembelajaran terintegrasi, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dari konsep lingkungan sekolah. Serta diharapkan dapat menambah pemahaman, keterampilan dalam penerapan dan kepekaan analisis dalam pemecahan masalah.

Objek-objek lingkungan di SDN Pragpag Lor 02 Losari di Kota Brebes sangat bervariasi dan di kelola berdasarkan prinsip ramah lingkungan. Adapun objek-objek lingkungan yang ada di sekolah tersebut tersebut tersebut mulai dari taman tanaman bunga, taman kolam ikan, kantin sehat, taman sekolah, kebun sekolah, kolam ikan, dan taman sekitar lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas IV di SDN Pragpag Lor 02 Losari menunjukkan bahwa objek lingkungan yang ada

di sekolah sudah cukup menunjang untuk dijadikan sebagai media belajar IPA. Selanjutnya, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media belajar IPA sangat membantu dalam proses pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Peneliti memilih kelas IV sebagai tempat penelitian, karena jika penelitian dilakukan di kelas VI siswa sedang fokus untuk melakukan ujian kelulusan. Beberapa alasan peneliti memilih kelas IV, karena ditinjau dari KI dan KD kelas IV. Pada perkembangannya siswa kelas IV sudah bisa memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya dirumah, di sekolah dan di tempat bermain.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran di SDN Pragpag Lor 02 Losari yang bertempat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, beberapa materi pelajaran banyak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. SDN Pragpag Lor 02 adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang menerapkan program sekolah berbasis lingkungan atau peduli lingkungan. Dari hasil pra penelitian melalui google form via *whatsapp* pada tanggal 19 Januari 2021 kepada guru kelas IV SDN Pragpag Lor 02, mendapatkan beberapa informasi bahwasannya objek lingkungan yang ada di sekolah sudah cukup untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran IPA. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat

memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat di manfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa. Namun, pada faktanya untuk saat ini guru belum dapat memaksimalkan objek lingkungan sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai begitu juga dengan pemetaan media pembelajaran IPA belum dilaksanakan secara keseluruhan karena guru belum fokus untuk memetakan media belajar apalagi dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini dan waktu yang belum bisa dikondisikan. Sehingga efek yang terjadi dari belum melakukan pemetaan lingkungan sebagai media belajar IPA guru hanya akan menggunakan potensi- potensi itu sebagai pengajaran. Padahal, dengan melakukan pemetaan potensi objek lingkungan sebagai media belajar IPA akan sangat membantu guru dalam menentukan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Objek lingkungan sekolah yang terdapat di SDN Pragpag Lor 02 Losari cukup bagus untuk membantu dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik harus bisa memilih objek lingkungan yang tepat digunakan sebagai media belajar IPA sesuai dengan KI dan KD pembelajaran Ipa.

Berdasarkan latar belakang itulah, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pemetaan Potensi Objek Lingkungan Sekolah Sebagai Media Belajar IPA Kelas IV di SDN Pragpag Lor 02 Losari Tahun Ajaran 2020/2021 ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pemetaan potensi objek lingkungan sekolah sebagai media belajar belum terlaksana.
2. Pemanfaatan lingkungan sekolah di SDN Prapag Lor 02 yang dijadikan sebagai media pembelajaran kurang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana potensi objek lingkungan sekolah yang digunakan sebagai media belajar IPA kelas IV di SDN Prapag Lor 02?
2. Bagaimana pemetaan potensi objek lingkungan sekolah yang digunakan sebagai media belajar IPA kelas IV di SDN Prapag Lor 02?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pemetaan potensi objek lingkungan sekolah sebagai media belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Secara rinci tujuan penelitian ini dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi objek lingkungan sekolah yang digunakan sebagai media belajar IPA kelas IV di SDN Prapag

Lor 02 Losari.

2. Untuk mengetahui pemetaan potensi objek lingkungan sekolah yang digunakan sebagai media belajar IPA kelas IV di SDN Prapag Lor 02 Losari.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna dalam bidang akademik untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan, informasi dan mengkaji tentang pemetaan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru di SDN Prapag Lor 02 dapat mengefektifitaskan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan tentang objek-objek sekolah yang bisa di manfaatkan sebagai media belajar pada pembelajaran IPA.
- c. Menambah pengetahuan mengenai pemetaan objek lingkungan sekolah yang bisa manfaatkan sebagai media belajar pada pembelajaran IPA. Menumbuhkan ide yang

kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan objek lingkungan sekolah sebagai media belajar pada pembelajaran IPA.

- d. Sebagai bahan masukan untuk guru agar memberi dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran yang tidak selalu di dalam dikelas, melainkan bisa di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAM, Ahmad Fajarisma Budi. Analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 malang. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 2014, 2.2.
- Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas; Outdoor Study* (Yogyakarta: Diva Press, 2012),
- Agni Ristiyanti, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013, hal.18
- Anggraeni, Nofita, and Sofyan Anif. *Pengelolaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPA Di SMPN 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Rajawali Pers. 2010 Arsyad, Azhar.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada Haryono,
- Hidayah, Ulfa, Ida Bagus Putrayasa, and I. Nengah Martha. "Konsistensi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pada evaluasi guru dalam pembelajaran eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 siswa kelas X MAN Patas." *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha* 5.3 (2016):1-12.
- Jumali, dkk, *Kreatif Ilmu Pengetahuan Alam kelas 4 untuk Sekolah Dasar*, Jakarta, Duta, 2013. Fathurahman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar*

Mengajar, Bandung: PT. Refika

KUDISIAH, HJ. "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4.2 (2018): 195-202.

Kusuma Adi Nugraha, I., & Sayekti, C. (2019). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelas IV Tema 9 Sub Tema 4 Di SDN 1 Kenteng Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Mahmuddin, A. *ANALISIS OBJEK LINGKUNGAN SEKOLAH ADIWIYATA SEBAGAI*

Media Pembelajaran., Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke14, 2011

Purwono, Joni. "Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran* 2.2 (2014).

S. Pd, *Pembelajaran IPA Abad 21* (Yogyakarta), hal 199-226

Setiyoningsih, Titik. "Pengelolaan pembelajaran ipa berbasis lingkungan di smpn 1 gabus- grobogan." *Manajemen Pendidikan* 12.1 (2017): 1-9.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*

Sugiono., *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung; alfabet, 2010.

SUMBER BELAJAR IPA TERPADU KELAS VII (Penelitian Deskriptif di SMP Negeri3 Kota Tangerang Selatan) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).